

**PERAN GURU MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH KAT
KECAMATAN CURUP TENGAH TERHADAP PERKEMBANGAN
AKHLAK ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam pendidikan agama islam



OLEH:

SEPTI DIAN ANGGRAINI

NIM: 17531139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Septi Dian Anggraini
NIM : 1531139
Judul : **Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah
KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap
Perkembangan Akhlak Anak**

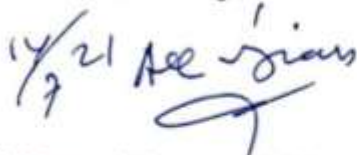
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 12 juni 2021

Pembimbing I

14/21
7


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Pembimbing II



Arsil, M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1022 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2021

Nama : **Septi Dian Anggraini**
Nim : **17531139**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 2 September 2021**

Pukul : **11.00– 12.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 2 Via Zoom**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

Arsil, M. Pd.

NIP. 19650826 199903 1 001

NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 16 080 1012

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Dian Anggraini

NIM : 17531139

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangs sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperrgunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 15 Juli 2021
METERAI
MPEL
DIBAHAF930217804

Anggraini
NIM. 17531139

MOTTO

Kamu tidak akan tahu sebelum kamu mencoba
Kamu boleh lelah tapi jangan pernah menyerah, sebab kesuksesan
bersama dengan orang yang pantang menyerah bukan orang yang
mengalah
Say "I Can"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

1. Kedua orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi saya yaitu ayahanda (Elmiyani) dan ibunda tercinta (Ema Eryani) yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya, mengusahakan berbagai hal termasuk materi agar saya mampu menyelesaikan pendidikan saya, yang tidak pernah mengenal lelah dalam mencari nafkah demi menukupi kebutuhan saya dan keluarga, sungguh tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
2. Adik tercinta (Jovitasari, Arafah Aryani) terima kasih telah memberikan support untuk saya, terima kasih pula untuk doa yang selalu kalian berikan kepada saya, semoga kelak nantinya kalian mendapatkan pendidikan lebih dari saya.
3. Para kerabat (sanak saudara) terima kasih atas segala bantuannya baik secara nyata maupun doa.
4. Almamater IAIN Curup.

**PERAN GURU MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH KAT
KECAMATAN CURUP TENGAH TERHADAP PERKEMBANGAN
AKHLAK ANAK**

ABSTRAK

Oleh:

**Septi Dian Anggraini
17531139**

Pembinaan akhlak harus dilaksanakan secara integral yang berarti berkesinambungan dan holistik yang berarti menyeluruh . Pembinaan akhlak di madrasah harus di dukung oleh semua komponen madrasah agar dapat terwujud sesuai visi dan misi madrasah. Pembinaan akhlak merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT dalam mengembangkan dan membina akhlak anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan subjek penelitian ini siswa. Sumber data primer penulis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan data sekunder penulis di dapat dariarsip sekolah. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan menggunakan tehnik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT, *pertama* peran guru madrasah dilakukan melalui kebijakan sekolah yaitu melalui metode-metode pengajaran seperti metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode hukuman.selanjutnya, melalui kegiatan rutin muhadaroh setelah sholat ashar berjamaah. *Kedua*, Faktor penghambat peran guru madrasah diniyah dalam membina akhlak siswa ialah Kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana serta terbatas nya durasi belajar siswa yang mana hanya satu jam sehari. Kemudian faktor pendukungnya yaitu Semua pihak MDTA KAT melaksanakan tanggung jawabnya serta kewajiannya masing-masing, Masyarakat sekitar madrasah selalu memberikan dukungan, Pihak guru memberikan contoh nyata dalam berakhlakul karimah pada siswa, dan Kinerja guru yang berlatar belakang lulusan sarjana sangat baik sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak siswa.

Kata Kunci : *Peran Guru Madrasah, Pembinaan Akhlak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Literatur	7
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. KAJIAN TEORI	
a. Akhlak	25
b. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMIRAN-LAMPIRAN	
PROFIL PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu.

“Sebagaimana terdapat dalam “UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi”bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Jadi pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan, adanya pendidikan mampu meningkatkan kualitas yang ada pada diri individu dari segi berpikir serta bertindak sehingga individu tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan juga merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, budaya dan agama.”Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa”.²

Orang dewasa adalah orang yang mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dengan kekuatan ilmunya, pengalamannya, dan

¹Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” Jakarta: Depdiknas 33 (2003),. Hal.2

²Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo (1999), Hal.1

keteguhan agamanya karena agama menjadi kekuatan dasar untuk menjadikan manusia tetap istiqomah dengan apa yang digariskan oleh Sang Maha Pencipta. pengertian pendidikan menurut ajaran islam adalah usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT dan sebagai wujud syukur. “Pendidikan diselenggarakan sebagai proses dalam membudayakan dan memberdayakan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan islam diindonesia merupakan warisan peradaban islam dan sekaligus menjadi asset bagi pembangunan pendidikan nasional”.³

Menurut peneliti Pendidikan islam memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan nasional, dengan adanya pendidikan islam dapat membantu perkembangan dari pendidikan nasional karena didalam pendidikan nasional itu memuat dasar-dasar mengenai pendidikan yang telah ada pada pendidikan islam.

Dalam pendidikan islam terdapat penanaman keyakinan terhadap tuhan yang hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan. Melalui proses pendidikan diharapkan agar seseorang muslim beriman kepada Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia, beramal shaleh, menguasai ilmu untuk dunia dan akhirat dan menguasai keterampilan dan keahlian untuk memikul amanah dan tanggung jawab yang

³Ahmad Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Amzah, (2010) Hal. 7

dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing. “Pendidikan islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan menjadi pendidik sehingga mampu menjadi khalifah dimuka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan”. Tanpa adanya pendidikan agama islam dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.⁴

Pendidikan islam diindonesia ini selalu menjadi ladang bagi umat muslim untuk melakukan pengabdian dan sekaligus menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari system pendidikan nasional. Salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang telah lama ada di tengah-tengah masyarakat muslim yaitu Madrasah Diniyah Taklimiyah. Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga yang diselenggarakan oleh masyarakat muslim sebagai suplemen atau tambahan bagi anak yang kekurangan jam pada mata pelajaran pendidikan agama disekolah.

Jadi, Madrasah Diniyah Takmiliyah ini sebagai pendidikan keagamaan jalur non formal yang diarahkan untuk mendukung dan menyempurnakan kekurangan yang ada dalam pendidikan jalur formal. Eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliyah di masyarakat Indonesia sangat kuat sebagaimana dimuat pada pasal 45 ayat 1 yang berbunyi” pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk : a. Madrasah Diniyah Takmiliyah b. pendidikan al-qur’an c. majlis taklim atau d. pendidikan

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya (2006), Hal.138

keagamaan lainnya. Dalam pelaksanaannya Madrasah Diniyah Takmiliah itu ditata sedemikian rupa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian yang baik.

Pada madrasah diniyah takmiliah satuan pendidikannya yaitu lembaga yang sampai saat ini semuanya diselenggarakan oleh masyarakat muslim, populasinya sampai menjamur. Jenjang pendidikan madrasah diniyah takmiliah yang *pertama*, madrasah diniyah takmiliah awaliyah (MDTA), menurut Amri Darwis pendidikan diniyah takmiliah awaliyah adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah mengakar dimasyarakat yang secara non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa Sekolah Dasar (SD/ sederajat) yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu diperuntukkan bagi anak-anak berumur sekolah dasar dengan asumsi umur 9-12 tahun. *Kedua*, madrasah diniyah takmiliah wustha (MDTW) merupakan wadah bagi para siswa setingkat SLTP atau MTS dengan kisaran umur 12-15 tahun dan ketiga, madrasah diniyah takmiliah awaliyah ulya atau MDTU bagi mereka yang duduk di tingkat SMA atau MA.

Karakteristik pendidikan madrasah diniyah takmiliah menurut jurnal Bapak Syaiful Bahri antara lain:

1. Pendidikan madrasah diniyah takmiliah yang berada ditengah masyarakat dan tidak berada dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. Pendidikan diniyah jenis ini betul-betul merupakan kreasi dan swadaya masyarakat,

yang diperuntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama di luar jalur non formal.

2. Pendidikan diniyah yang berada dalam lingkaran pondok pesantren tertentu, dan bahkan menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren.
3. Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap komplemen pada pendidikan formal di pagi hari
4. Pendidikan diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal

Di kabupaten Rejang Lebong sebanyak 15 lembaga, dimana respon masyarakat terhadap MDT ini dirasa kurang, manajemen pengelolaannya sangat sederhana bahkan cenderung tradisional, faktor pendukung penyelenggaraan MDT cukup kuat dan faktor penghambat rendahnya kesadaran masyarakat serta sulitnya mendapatkan dana, serta solusi bagi masyarakat menyikapi kurangnya jam belajar agama pada sekolah mayoritas orang tua apatis menerima saja hasil pembelajaran agama pada sekolah, sebagian kecil menyekolahkan anaknya di MDT dan sebagian kecil lagi orang tua mengajari anaknya sendiri dirumah.⁵

Saat observasi awal peneliti di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT itu masih ada anak-anak yang memiliki akhlak atau perilaku yang kurang baik seperti datang terlambat ke madrasah, bersikap kurang

⁵Syaiful Bahri, "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliyah Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018), Hal. 23.

sopan kepada guru, berkata kasar kepada teman dan masih banyak lagi tingkah laku lainnya yang kurang baik.

Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah ini juga memiliki peran dalam membina dan merubah akhlak anak, oleh karena itu untuk mengkaji lebih dalam peran Madrasah Diniyah Takmiliyah peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **”Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dalam penelitian ini difokuskan pada peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT curup tengah terhadap perkembangan akhlak atau tingkah laku anak saat berada di lingkungan madrasah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan peneliti yaitu:

1. Bagaimana peran guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT terhadap perkembangan akhlakul karimah pada anak?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT dalam melaksanakan perannya membentuk akhlakul karimah pada anak?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan peran guru madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT terhadap perkembangan akhlak anak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT dalam membentuk akhlakul karimah pada anak?

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT kecamatan curup Tengah terhadap perkembangan akhlak anak sebagai tambahan ilmu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik tentang peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT kecamatan Curup Tengah.
- b. Bagi madrasah dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi warga madrasah mengenai peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT terhadap perkembangan akhlak anak.
- c. Bagi institusi prodi dapat dijadikan referensi bahan bacaan yang dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan

ilmu serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Literatur

Penelitian perlu melakukan beberapa kajian penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi (karya ilmiah) yang berkaitan dengan tema yang akan peneliti ambil. Adapun beberapa jurnal yang dapat dijadikan sebagai rujukan:

Penelitian yang dilakukan oleh **Maulida Faza**. Peran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlakul karimah: studi deskriptif di Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah nadhotul wathon piji, dewe, kudas. (doctoral dissertation. UIN walisongo semarang, 2018).⁶

Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah nahdotul wathon dalam pembinaan akhlakul karimah kepada para santri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena akhir zaman yang ditunjukkan dengan krisis akhlak, terutama pada anak-anak usia sekolah, sehingga fokus pada penelitian ini adalah bagaimana peran madrasah diniyah nadhotl wathon dalam upaya pembinaan akhlak kepada para santri untuk mencegah dan mengurangi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak.

Penelitian yang dilakukan oleh **Muhria Lan**. "peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah dalam pembentukan mental anak yang

⁶Maulida, Faza. *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah : Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nadhatul Wathhon Piji*, Dawe, Kudus. Diss. UIN Walisongo Semarang, 2008, Hal. 13

berakhlakul karimah, Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon(2020).⁷

Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran madrasah diniyah takmiliyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh **Syaiful Bahri**.”Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliyah Di Kabupaten Rejang Lebong”(Jurnal Studi Manajemen Pendidikan: 2018).⁸

Madrasah diniyah takmiliyah adalah pendidikan nonformal yang merupakan solusi dari kekurangan jam belajar agama pada sekolah. Penelitian ini adalah merupakan penelitian lapangan atau field research yang dihubungkan dengan berbagai literatur yang ada, bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat secara umum di rejang lebong.

Penelitian yang dilakukan oleh **Marwan Salahuddin**.”Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah” (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan:2012).⁹

“Penelitian ini menjelaskan bahwa para pengembang kurikulum baik dari unsur(ustad), kepala madrasah, pengurus yayasan atau lainnya perlu memegang teguh prinsi-prinsip dasar yang berasal yang berasal

⁷Muhria, Lan Lan. “Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Pembentukan Mental Anak Yang Berakhlakul Karimah.” Jurnal Jendela Numda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon 8.1 (2020), Hal. 49

⁸Syaiful Bahri, “Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliyah Di Kabupaten Rejang Lebong”. Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2.1 (2018), Hal. 24

⁹Salahuddin, Marwan.”Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.” Cendekia : Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 10.1 (2012), Hal.45

dari berbagai sumber pandangan para ahli, antara lain ahli filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, agama, sains, dan sebagainya.”¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh **Fathor Rachman**.”Madrasah Diniyah Takmiliyah atau MDT sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat pedesaan di desa gapura timur gapura sumenep .(Jurnal Kebudayaan dan ilmu keislaman,2016). Madrasah diniyah takmiliyah ialah pendidikan keagamaan non formal yang selama ini terus berjuang membimbing pendidikan agama islam pada masyarakat. Sumber data nya ditentukan dengan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan MDT ternyata menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk mendidik ajaran-ajaran agama yang paling mendasar seperti masalah keamanan, peribadatan dan akhlakul karimah.

Berdasarkan dari beberapa referensi diatas penulis menyimpulkan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan , perbedaannya yakni terletak pada tempat dalam melakukan penelitian , metode yang dilakukan serta yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan persamaan nya terletak pada objek yang diteliti yakni mengenai peran madrasah diniyah takmiliyah yang ada di masyarakat.

¹⁰Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Hal 150

G. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan yang terdapat pada skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa(karangan, perbuatan dan sebagainya).Dalam kamus besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

“Menurut komaruddin, pengertian analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan”.¹¹

Jadi analisis menurut peneliti ialah kegiatan berpikir mengenai suatu hal untuk menyelidiki komponen dari hal yang dianalisis secara keseluruhan sehingga menjadi lebih detail atau spesifik.

2. Peran

Istilah peran menurut Abu Ahmadi adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan

¹¹Komaruddin, *Pengertian Analisis* , (1994) Hal.31

hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dan di dalam kamus umum bahasa Indonesia, “peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama”.¹²

“Salah satu peran MDTA yakni pembinaan, pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien”.¹³

Pembinaan akhlakul karimah pada siswa merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam/luar lingkungan sekolah sebagai usaha membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka memiliki kebiasaan yang baik.

Pembinaan akhlakul karimah akan berhasil serta tercapai dengan baik jika didukung dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru itu sendiri serta program pembinaan yang baik.

Akhlak siswa dapat dikatakan baik jika dilihat dari indikator-indikator berikut:

a. Sholat 5 waktu

¹²W.J.S Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, Hal.735

¹³Selly sylviah, *Pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar, jurnal tarbawi*, vol 1 no. 3 september 2012, hal 194-195

Yakni jika siswa dapat menerapkan pengetahuan mengenai sholat dalam kehidupan sehari-hari nya dengan baik dan benar.

b. Hormat kepada orang tua

Yakni jika siswa mampu menghormati, mematuhi dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang tua.

c. Suka berkerja keras dan disiplin

Yakni jika siswa datang kesekolah tepat waktu dan tidak terlambat.

d. Melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

Yakni jika siswa tidak melanggar peraturan yang ada disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

“Zakiah drajat menjelaskan cara pembinaan akhlakul karimah yaitu:

- a. Guru melaksanakan pembiasaan yang baik terhadap anak
- b. Guru melatih anak tentang apa yang sosok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya”¹⁴.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah:

- a. Pembinaan jiwa, dengan melakukan pembinaan jiwa maka akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.
- b. Pembinaan akhlak yang terintegrasi dengan rukun islam.
- c. Pembiasaan, yakni membiasakan melakukan akhlak yang baik, sebab pembiasaan dapat mempengaruhi jiwa manusia dan memberikan rasa nikmat jika diamalkan sesuai dengan akhlak yang telah terbentuk dari diri.

¹⁴Zakiah drajat, ilmu jiwa agama,(jakarta:Bulan Bintang,2005), hal 77

- d. Keteladanan, yaitu metode dengan mendidik siswa dengan cara memberikan contoh teladan yang baik dan nyata.
- e. Hukuman, metode ini diterapkan dengan tujuan untuk melatih siswa agar disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.
- f. Metode hukuman ini diterapkan bagi siswa yang memiliki akhlakul mazmumah atau akhlak tercela, sedangkan akhlakul mazmumah atau akhlak yang buruk ialah tingkah laku yang dilarang oleh Allah SWT serta tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Dalam lingkungan sekolah akhlak yang buruk ialah akhlak yang tidak mentaati tata tertib sekolah, contohnya datang terlambat, mencontek, membuang sampah sembarangan, membawa alat komunikasi seperti handphone maupun senjata tajam. Bagi siswa yang melakukan hal-hal tersebut maka dibutuhkan nya peran guru sebagai pembina, adapun peran guru sebagai pembina terhadap siswa yang melakukan akhlak tercela ialah :

- a. “Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik”.¹⁵
- b. Memberikan arahan dan motivasi bahwa akhlak yang buruk ialah tingkah laku yang tidak boleh dilakukan.
- c. Memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa, seperti membaca al-qur’an, menghafal nama nabi dan rasul.

3. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam jalur luar sekolah. Lembaga ini dikenal bersamaan dengan

¹⁵Al-madrasah, *Jurnal Imiah Madrasah Ibtidaiyah* Vol.3, NO.2,2019. Hal.159

penyebaran agama islam diindonesia. Pada masa penjajahan hampir semua desa dipelosok tanah air yang ada penduduknya yang beragama islam terdapat madrasah diniyah dengan berbagai nama dan bentuk, seperti pengajian anak-anak, sekolah kitab, sekolah agama, system surat, rangkang dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah biasanya mendapat bantuan dari raja-raja atau sultan setempat.

“Menurut amri darwis pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah adalah lembaga pendidikan islam yang sudah mengakar dimasyarakat yang secara non formal diharapkan mampu menambah kekurangan pendidikan agama islam disekolah umum yakni SD, hanya ada penyempitan pandangan tentang pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini”.¹⁶

Jadi, Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah adalah suatu satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap atau tambahan bagi siswa sekolah dasar(SD/ sederajat) yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.

Kemudian struktur kurikulum madrasah diniyah, Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang di berikan pada tiap jenjang pendidikan madrasah diniyah takmiliyah yang meliputi:

1. Satuan mata pelajaran dan muatan lokal yang di berikan pada madrasah diniyah takmiliyah berikut frekuensi dan alokasi waktu nya dalam satu minggu. Untuk madrasah diniyah takmiliyah, jumlah hari dan belajar

¹⁶Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri ..., 2015).

ditentukan oleh masing- masing pengelola dengan ketentuan bahwa setiap minggu dilaksanakan 18 jam mata pelajaran dengan frekuensi yang telah di tentukan.

2. Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri. Program ini merupakan pengembangan dari mata pelajaran yang di jalankan di luar kelas berupa penciptaann iklim religius dalam lingkungan madrasah diniyah takmiliyah serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri.¹⁷

a. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah

Berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 2347 tahun 2012 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktek, dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan (uswatun khasanah). Pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah terbagi dalam dua kategori yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan kurikuler

Meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktu nya telah ditentukan dalam program. Kegiatan merupakan pelaksanaan atas struktur kurikulum yang telah di tetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk di dalamnya tugas mandiri, perbaikan dan pengayaan.

¹⁷Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Standar Kelulusan Dan Standar Isi Mata Pelajaran Keagamaan Islam Dan B.Arab Madrasah Diiniyah Takmiliyah*, Kementerian Agama RI, 2012, Hal 11

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakuka dengan tujuan untuk memperkuat aspek konitif, psikomotorik dan afekti santri. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan madrasah diniyah takmilyah. Bentuk-bentuk kegiatan harus terkait dengan pengembangan diri, baik kepribadian maupun keterampilan di bidang keagamaan. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan dilingkungan madrasah diniyah takmilyah yang menjadi salah satu media bagi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Sekolah sebagai suatu sistem pastinya terdiri dari beberapa komponen. Komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya. Bekerja antara satu dengan lainnya dalam rangkaian suatu sistem, dan satuan pendidikan di sekolah merupakan tempat proses edukasi, sosialisasi dan transformasi ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Menurut hamalik pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa komponen yang dimaksud adalah:

1. Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam pendidikan dan pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya siswa, karena tujuan dari pada pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar yang di dukung oleh guru, fasilitas, biaya dan lain sebagainya.

2. Guru

Guru adalah sebuah profesi atau pekerjaan, oleh karena itu pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Peran guru di sekolah lebih khusus lagi dikelas tidak dapat digantikan dengan media apapun.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 42, menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikat sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini diperkuat dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan diperoleh melalui sertifikasi dengan penilaian portofolio atau melalui jalur pendidikan. Selanjutnya dalam pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kemampuan, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

3. Tujuan

Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran.

Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru diharapkan tercapai oleh siswa.

4. Materi

Materi pembelajaran dalam arti yang luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Setiap aktivitas belajar mengajar harus ada materinya.

5. Metode

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran sangat ditentukan pula oleh pendekatan atau metode yang digunakan nya. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat dan sesuai

sangat penting sekali untuk diperhatikan dan dipertimbangkan sesuai materi yang dipilihnya.

6. Media

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Pengertian secara harfiah itu menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan yakni siswa.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai kemajuan dan keberhasilan suatu kegiatan atau program yang telah ditentukan. Dalam aspek pembelajaran dapat dilakukan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan siswa pada suatu kegiatan atau program yang telah ditentukan. Dalam aspek pembelajaran dapat dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian siswa dalam proses mengajar yang telah dilakukan, baik melalui evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

8. Lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung. Semua komponen pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa, sehingga belajar anak dapat maksimal untuk mendapat hasil yang maksimal pula.

Tujuan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah:

1. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi santri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah untuk pengembangan, memperluas dalam memperdalam pendidikan islam yang diperoleh pada jenjang MDT, agar santri dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah.
2. Mendidik para santri agar menjadi warga Negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
3. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
4. Mempersiapkan santri agar dapat mengikuti pendidikan agama islam pada jenjang MDT selanjutnya.
4. Akhlak

Menurut istilah etimology(bahasa) akhlak berasal dari kata bahasa arab khuluq yang berarti “Budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminology(istilah) makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.

“Menurut Rosihin Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu”.¹⁸

¹⁸Rosihin Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2010) Hal.14

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sang pencipta. Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat.

Akhlak memiliki dua macam yakni akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah). Akhlak terpuji yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan buruk terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain.

Berdasarkan pengertian akhlak, macam-macam akhlak di bagi ke dalam beberapa yaitu:

1). Akhlak terhadap Allah SWT

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini, yakni Allah SWT, jadi Allah yang memberi rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakinya, manusia wajib taat dan beribadah hanya kepadanya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap dengan segala yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Manifestasi dari

pengabdian manusia terhadap Allah adalah taqwa, syukur, tawakal, ikhlas dan taubat.

2). Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya kepada orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri itu adalah jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana, memelihara kesucian.

3). Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seseorang yang bisa hidup tanpa bergantung pada orang lain. Sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati, tolong-menolong dalam kebaikan, berkata sopan berlaku adil dan lain-lain, sehingga tercipta kelompok masyarakat yang hidup dalam ketentraman dan kedamaian.

4). Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak yang baik terhadap lingkungan, yakni segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Islam sangat melarang kepada umatnya untuk merusak alam lingkungannya.

5. Anak

Merujuk dari kamus umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologi diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Menurut R.A Kosnan anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya. Karena mudah

terpengaruh untuk keadaan sekitarnya. Dalam madrasah diniyah takmiliyah usia anak yang belajar hampir sama dengan usia anak yang belajar di pendidikan formal yakni Sekolah Dasar (SD/ sederajat) yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu diperuntukkan bagi anak-anak berumur sekolah dasar dengan asumsi umur 9-12 tahun. *Kedua*, madrasah diniyah takmiliyah wustha (MDTW) merupakan wadah bagi para siswa setingkat SLTP atau MTS dengan kisaran umur 12-15 tahun dan ketiga, madrasah diniyah takmiliyah awaliyah ulya atau MDTU bagi mereka yang duduk di tingkat SMA atau MA.

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Landasan Teori

a. Akhlak

Menurut istilah etimology (bahasa) akhlak berasal dari kata bahasa arab khuluq yang berarti “Budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminology (istilah) makna “akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan”.¹⁹

Menurut rosihin anwar , akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Menurut ibnu mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.

”Menurut al-ghazali pengertian akhlak ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pmikiran dan penelitian”. Jika dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang

¹⁹Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar* 1, No 4 (2015), Hal.2

muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.²⁰

Al-ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan , bukan juga sekedar kemampuan untuk berbuat, juga bukan pengetahuan. Namun, akhlak harus menggabungkan diri ya dengan situasi jiwa yang siap untuk memunculkan suatu perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian nya sehingga perbuatan yang muncul dari dirinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sering diidentifikasi dengan moral dan etika, akhlak sebenarnya berbeda dari formula moral atau etika, karena akhlak lebih menunjukkan kepada situasi batiniah manusia. “Akhlak juga berarti kurangnya suatu kecenderungan manusia atas kecenderungan-kecenderungan lain dalam dirinya, berlangsung secara terus menerus itulah akhlak.”²²

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang sudah terlatih sehingga didalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang memunculkan perbuatan yang secara spontan keluar tanpa diancang-ancang atau direncanakan. Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, Hal.52

²¹ Suryadarma, Yoke And Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali" At- Ta'dib 10.2 (2015)

²² Husen Al Habsy, *Kamus Al Kausar*, (Surabaya:Assegaf) Hal 87.

agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sang pencipta.

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia, jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau generasi penerus yang berakhlak baik. Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.²³

“Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat memegang dengan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai-perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat.”²⁴

Akhlak memiliki dua macam yakni akhlak terpuji(akhlak mahmudah) dan akhlak tercela(akhlak mazmumah).

Akhlak tercela atau perilaku tercela adalah sifat yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain sebab di dalam Islam perbuatan buruk atau perbuatan tercela sangat di tentang dalam al-qur'an maupun hadist.

sedangkan “Akhlak terpuji yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Sedangkan akhlak tercela

²³ Sylviyanah, Selly. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar ." *Jurnal Tarbawi Vol 1.3* (2012), Hal.191

²⁴ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 02 (2017), Hal.19

adalah perbuatan buruk terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain.²⁵

Ruang lingkup akhlak menurut Quraish Shihab :

1. Akhlak pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan.

2. Akhlak berkeluarga

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam Islam mengarahkan kepada orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang baik dan bijak.

3. Akhlak bermasyarakat

Pendidikan kesusilaan/akhlak tidak terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul didalam masyarakat. Kesusilaan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling berpengaruh. Kehidupan dan perkembangan

²⁵Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 229–238.

masyarakat dapat lancar dan tertib jika setiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menuruti aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

4. Akhlak bernegara

Mereka yang sebangsa denganmu adalah warga masyarakat yang berbahasa sama denganmu, tidak segan untuk berkorban demi kemuliaan tanah airmu, kita adalah salah satu dari mereka dengan nasib dan sepenanggungan yang sama, kita timbul dan tenggelam bersama.

5. Akhlak beragama

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertical dengan tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk tuhan.²⁶

“Pendidikan akhlak menurut az-zarnuji ialah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak-gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib diketahui seperti tawakkal, al-inabah, taqwa, ridha dan lain-lain.”²⁷

Pendidikan akhlak dalam konsepsi al-ghazali tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan teori menengah saja, akan tetapi meliputi sifat keutamaannya yang bersifat pribadi, akal dan amal perorangan dalam masyarakat. Oleh karena itulah

²⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2000) Hal.261-265

²⁷ Al-Imam Burhan Al-Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Ala' Thariiq Ta'allum*, (Surabaya, Al-Hidayah Bangkul, Indah 1367H) Hal.5

”pendidikan akhlak menurut al-ghazali memiliki tiga dimensi yakni (1) dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhan, (2) dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya, dan (3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.”²⁸

Dalam proses pembinaan nilai-nilai agama atau karakter religius anak yakni untuk membentuk kepribadiannya dapat dimulai sejak lahir sampai dewasa. Pendidikan ibadah contohnya ketika anak berusia tujuh tahun dan diperintahkan shalat, diperkenalkan dengan kalimat thoyyibah kemudian nilai-nilai agama lainnya.²⁹

Pendidikan akhlak menurut Ibnu Muzkawaih ialah suatu upaya terwujudnya sikap batin yang mendorong secara spontan lahirnya perilaku yang bernilai baik dari seseorang. Dalam menentukan kriteria benar dan salah dalam menilai perbuatan yang muncul tentunya harus kembali kepada al-Quran dan sunah sebagai sumber ajaran tertinggi dalam Islam.

Ibnu Muzkawaih merumuskan tujuan pendidikan akhlak, dalam tahdib dan al-akhlaq, ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, tau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) lahirlah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa’adat (kebahagiaan yang sempurna).

Menurut Ibnu Muzkawaih dengan teori the golden mean, empat karakter pokok akhlak yang harus dibangun dalam diri, yaitu al-iffat (menahan diri), al-syaja’at (keberanian) dan al-hikmah (kebiaksanaan) serta

²⁸ Ahmad Daudy, *kuliah filsafat islam*, (Jakarta, bintang bulan: 1986) hal 35.

²⁹ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, And Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2019), HAL.9

al-adalat (keadilan). Empat sifat utama disebut sebagai fadilah, yang senantiasa berada pada posisi tengah(al-wasath) dari dua karakter atau sifat manusia yang tidak baik.

Pokok-pokok pemikiran Ibnu Maskawaih dalam menanamkan pendidikan akhlak yaitu:

1. Al-hikmah/wisdom(kebijaksanaan)

Ibnu Maskawaih memandang akhlak ialah sebuah hikmah/kebijaksanaan adalah mengedepankan jiwa rasional untuk mengetahui perbuatan yang dipilihnya berifat baik atau salah. Implikasi dari paradigma ini adalah kemampuan untuk memaksimalkan rasio mengambil keputusan terhadap sesuatu yang harus atau wajib dilakukan maupun ditinggalkan

2. Al-saja'at

Al-saja'at(keberanian) merupakan bagian dari suatu keutamaan jiwa al-ghdabiyyah al-sabuyyat. Karakter ini akan muncul pada diri manusia ketika nafsu di bimbing oleh jiwa al nathiqat sehingga keadaan ini menjadi hilangnya rasa takut dalam menyampikan sebuah kebaikan dan kebenaran.

3. Al-iffat (menjaga kesucian/menahan diri)

“Menjaga kesucian atau menahan diri dalam Ibnu Maskawaih merupakan karakter yang berasal dari al-syahwatiyah-bahimiyyah”. Munculnya karakter ini pada saat bisa mengendalikan nafsu dengan mengedepankan rasio yang dimilikinya untuk melakukan perbuatan yang benar.³⁰

4. Al-adalat

Al-adalat dalam pandangan Ibnu Maskawaih akan muncul pada diri manusia pada saat mampu menggabungkan secara baik karakter al hikmah, al syajaat dan al-iffat secara bersamaan. Konsep bahwa keadilan ini tidak merupakan sebuah keutamaan tersendiri akan tetapi sebuah penggabungan dari beberapa keutamaan yang lain. Pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya adalah sebuah upaya pembiasaan untuk menghasilkan respon perilaku positif. Kemampuan kognitif, hasil belajar, sikap dan pengalaman adalah manifestasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak harus dimulai dengan motivasi penemuan konsep diri bagi peserta didik. Bagi Ibnu Maskawaih agama harus dijadikan dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan etika dan moral pada diri anak.

Metode menumbuhkan akhlak menurut Muatun Salihah menyatakan bahwa pembentukan akhlak yang paling utama adalah di tanamkan di waktu kecil, maka apabila seorang anak di biarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya maka ia akan

³⁰ Ibnu maskawaih, *tahzib al-akhlak wa that hi al-araq*,....1398H

sukar untuk meluruskan nya artinya bahwa pendidikan akhlak itu atau budi pekerti wajib dimulai dari rumah yakni daam keluarga.³¹

Beberapa metode menurut Imam Al-Ghazali yang biasa di gunakan dalam menumbuhkan akhlak antara lain:

1. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut di tiru dan di contoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya, karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Keteladanan merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pada diri manusia terutama anak yang masih kecil, terdapat naluri untuk meniru orang yang dekat dengan dirinya. Seorang pendidik merupakan contoh dimata anak didik nya sehingga di sadari atau tidak, anak akan cenderung meniru pendidik seperti cara berpakaian dan gerak-gerik nya atau perbuatan nya.

Oleh karena itu hendaknya, setiap manusia dapat menunjukkan perilaku yang baik kepada orang lain. Seperti berkata yang baik dan lemah lembut, berpakaian yang sopan serta saling tolong-menolong.³²

2. Metode pembiasaan

Mendidik dengan cara pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkai-kali agar

³¹ Yanto, murni, and syaripah syaripah. "penerapan teori sosial dalam menumbuhkan akhlak anak kelas 1 madrasah ibtdaiyah Negeri 1 rejang lebong." *TERAMPIL : Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 4(2), 65-85

³² St darojah, "metode penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku siswa MTS ngawen gunungkidul", *jurnal pendidikan madrasah*, Vol 1.2 (2016), Hal. 239-240

menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi dengan niat yang baik.

3. Metode cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap inderanya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahkan hampir tidak terlupakan, sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian-penyampaian seperti nasehat untuk anak didiknya.

4. Metode mau'idzah (nasehat)

Mau'idzah merupakan nasehat, rasyid Ridha mengartikan mau'idzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam Al-Quran juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya.

Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu, ini

menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

5. Metode pahala dan sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji dan ancaman sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka nya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penumbuhan akhlak menurut Hamzah Ya'kub ada dua faktor.³³

1). Faktor internal

Menurut Hamzah adalah keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama), daya tangkap, dan usia anak), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri, dan kemandirian)

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

2). Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan

³³ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993) Hal. 57

masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan yaitu:

a). Lingkungan keluarga (orang tua)

orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

b). Lingkungan sekolah (pendidik)

pendidik di sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa.

c). Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

lingkungan masyarakat tidak dapat di abaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seseorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik, sebaliknya jika anak tinggal di dalam lingkungan

yag buruk maka anak akan terpengaruh terhadap hal-hal yang kurang baik pula.

Berdasarkan pengertian akhlak, macam-macam akhlak menurut Mujiono di bagi ke dalam beberapa macam.³⁴

1). Akhlak terhadap Allah SWT

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini, yakni Allah SWT, jadi allah yang memberi rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakinya, manusia wajib taat dan beribadah hanya kepadanya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap dengan segala yang dianugerahkan allah kepada manusia. Manifestasi dari pengabdian manusia terhadap allah adalah taqwa, syukur, tawakal, ikhlas dan taubat.

2). Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya kepada orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri itu adalah jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana, memelihara kesucian.

3). Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seseorang yang bisa hidup tanpa bergantung pada orang lain. Sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati, tolong-menolong dalam kebaikan,

³⁴ Mujiono, imam "*ibadah dan akhlak dalam islam*", (yogyakarta : UII pres indonesia, 2002) Hal.94

berkata sopan berlaku adil dan lain-lain, sehingga tercipta kelompok masyarakat yang hidup dalam ketentraman dan kedamaian.

4). Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak yang baik terhadap lingkungan, yakni segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Islam sangat melarang kepada umatnya untuk merusak alam lingkungannya.

b. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

“Madrasah merupakan salah satu dari tiga lembaga pendidikan di Indonesia, yang berbeda dengan pesantren dan sekolah, madrasah adalah lembaga pendidikan yang memadukan system keduanya”. Dari sudut pandang umumnya, keberadaan madrasah patut diacungi jempol, berkat kerja keras masyarakat madrasah tetap eksis hingga saat ini.³⁵

Madrasah diniyah merupakan perpaduan dari kata madrasah dan al din, kata madrasah dijadikan nama tempat dari asal kata darosa yang berarti belajar. Jadi madrasah mempunyai arti belajar, sedangkan al din dimaknai dengan makna keagamaan, dari dua struktur kata ini madrasah diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini ialah agama Islam. Madrasah ini lahir dan berkembang seiring dengan kuatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama telah membawa ke arah pembaharuan dalam pendidikan. Salah satu pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia ditandai dengan lahirnya beberapa madrasah diniyah, seperti maddrasah diniyah (diniyah school) yang didirikan oleh Zainuddin Labai Al

³⁵Syaiful, Bahri, “Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliyah Di Kabupaten Rejang Lebong”, *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, No.1 (2018) Hal.24

yunusi tahun 1915 dan Madrasah diniyah outri yang didirikan oleh Rangky Rahmah El Yunusiah tahun 1923. Pendidikan diniyah atau madrasah diniyah merupakan pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

”Pendidikan keagamaan sendiri ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjajadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.³⁶

Madrasah diniyah diakui oleh pemerintah sebagai bagian dari pendidikan nasional melalui peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007, bahwa madrasah diniyah bagian terpadu dari sistem pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama islam, yan dibina oleh Kementrian Agama. Pendidikan diniyah (Madrasah Diniyah) dalam PP No 55/2007 terdiri dari dua bentuk, formal dan non-formal.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam jalur luar sekolah. Lembaga ini dikenal bersamaan dengan penyebaran agama islam diindonesia. Pada masa penjajahan hampir semua desa dipelosok tanah air yang ada penduduknya yang beragama islam terdapat madrasah diniyah dengan berbagai nama dan bentuk, seperti

³⁶Peraturan pemerintah,(PP) nomor 55 tahun 2007 *tentang pendidikan Agama dan Keagamaan*, BAB 1, Pasal 1 ayat 2 dan 3.

pengajian anak-anak, sekolah kitab, sekolah agama, system surat, rangkang dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah biasanya mendapat bantuan dari raja-raja atau sultan setempat

Ada beberapa definisi yang dapat digunakan untuk menunjuk diniyah takmiliyah unggulan:

1. Diniyah takmiliyah unggulan adalah lembaga pendidikan islam yang di kembangkan dan di kelola dengan sebaik-baik nya untuk mengarahkan semua komponen nya mencapai hasil atau lulusan yang unggul baik secara akademik maupun kematangan pribadi dengan akhlak mulia.
2. Diniyah takmiliyah unggulan juga dapat diartikan sebagai diniyah takmiliyah yang memiliki program unggulan sebagai bentuk refleksi keinginan kuat dari para civitas akademika yang terlibat di dalam nya untuk menyiapkan generasi penerus berakhlak mulia, luwes juga mampu berakselerasi untuk mengikuti perkembangan tekhnologi.
3. Diniyah takmiliyah unggulan dalah lembaga pendidikan islam yang memiliki kompone unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia(pendidik, tenaga kependidikan dan siswa) sarana prasarana, serta pasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terampil, yang tentu dengan kekokohan spiritual(iman, islam dan ihsan) dan berkepribadian akhlak mulia.

4. Diniyah takmiliyah unggulan adalah lembaga pendidikan islam yang di kembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluarga pendidikan nya.³⁷

Adapun karakteristik pendidikan diniyah yang ada di indonesia yaitu:

1. Pendidikan diniyah takmiliyah(suplemen) yang berada ditengah masyarakat dan tidak berada dalm lingkaran pengaruh pondok pesantren. Pendidikan diniyah jenis ini benar-benar merupakan kreasi dan swadaya masyarakat, yang diperuntukkan bagi anak-anak yang menginginkan pengetahuan agama diluar jalur sekolah formal.
2. Pendidikan diniyah yang berada dalam lingkaran pondok peantren tertentu, dan bahkan menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren.
3. Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap (komplemen) pada pendidikan formal dipagi hari.
4. Pendidikan diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tetapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal.

“Menurut amri darwis pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah adalah lembaga pendidikan islam yang sudah mengakar dimasyarakat yang secara non formal diharapkan mampu menambah kekurangan pendidikan agama islam disekolah umum yakni SD, hanya ada penyempitan pandangan tentang pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah ini.”³⁸

³⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Panduan Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Unggulan*, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, Hal 7

³⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri ..., 2015).

Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah adalah suatu satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah dasar (SD/ sederajat) yang menyelenggarakan “pendidikan agama islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 tahun dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.”³⁹

Madrasah diniyah takmiliyah adalah pendidikan nonformal yang merupakan solusi dari kekurangan jam belajar agama pada setiap sekolah. Dalam sejarahnya solusi ini adalah mengakomodir banyaknya sejumlah tuntutan dari berbagai elemen masyarakat yang banyak dikemukakan melalui demo, unjuk rasa, usul bahkan sampai desakan kepada pemerintah. Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga satuan pendidikan sepenuhnya merupakan inisiatif masyarakat muslim.

Satuan MDT dengan payung hukum yang cukup kuat antara lain undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pasal 21”pendidikan diniyah dibagi menjadi tiga jenis formal, non formal, dan informal” jenjang madrasah diniyah takmiliyah dibagi menjadi tiga jenjang :

1. Madrasah diniyah takmiliyah ulya (PDTU)

Madrasah diniyah takmiliyah ulya adaah satuan pendidikan keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam

³⁹Salahuddin, “Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.”

sebagai pelengkap bagi siswa SMA/SMKA/MA/ sederajat atau anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Jenjang ini ditempuh dalam 2 (dua) tahun dengan waktu belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.

2. Madrasah diniyah takmiliyah wustho (PDTW)

Madrasah diniyah takmiliyah wustha adalah satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang diselenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap bagi siswa MTS/SMP/Sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal.⁴⁰

Jenjang ini ditempuh selama 2 (dua) tahun dengan sekurang-kurangnya kegiatan pembelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu.

3. Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah (MDTA)

Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI/ sederajat namun ana usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar in ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran daam seminggu. Madrasah Diniyah Takmiliyah bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama islam yang diperoleh di SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA atau pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada allah swt yang penyelenggaraannya bisa dilaksanakan di masjid, mushalla atau tempat yang memenuhi syarat secara berjenjang atau tidak.

⁴⁰ Mubarak, Apip. *Efektivitas Kolaborasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Agama Siswa Di Smp Negeri 1 Anjatan Kab. Indramayu*, Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011, Hal.23

Setelah Indonesia merdeka dan berdiri departemen agama(dahulu) kementerian agama(sekarang) penyelenggaran madrasah diniyah mendapat subsidi dan bimbingan dari departemen agama.Namun karena berdirinya madrasah diniyah memiliki latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah diindonesia mengalami banyak corak dan ragamnya.Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan, pembaharuan. “Beberapa organisasi penyelenggara madrasah diniyah melakukan modifikasi kurikulum bukan saja kurikuum ini yang dikeluarkan kementerian agama, melainkan pula kurikulum local pun terus dibenahi sesuai dengan prinsip dan karakteristik lingkungannya”.⁴¹

Jadi, berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa madrasah diniyah takmiliyah adalah lembaga non formal yang berkembang dimasyarakat yang menjadi tambahan jam pelajaran agama bagi anak yang kekurangan jam pelajaran agama di sekolah atau pendidikan formal dan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah itu setara dengan tingkat SD.

Kemudian struktur kurikulum madrasah diniyah, Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang di berikan pada tiap jenjang pendidikan madrasah diniyah takmiliyah yang meliputi:

3. Satuan mata pelajaran dan muatan lokal yang di berikan pada madrasah diniyah takmiliyah berikut frekuensi dan alokasi waktu nya dalam satu minggu. Untuk madrasah diniyah takmiliyah, jumlah hari dan belajar ditentukan oleh masing- masing pengelola dengan ketentuan bahwa setiap

⁴¹Salahuddin, “Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.”

minggu dilaksanakan 18 jam mata pelajaran dengan frekuensi yang telah di tentukan.

4. Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri. Program ini merupakan pengembangan dari mata pelajaran yang di jalankan di luar kelas berupa penciptaann iklim religius dalam lingkungan madrasah diniyah takmiliyah serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri.⁴²

b. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah

Berdasarkan keputusan direktur jenderal pendidikan islam nomor 2347 tahun 2012 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah mengintegrasikan penguasaan teori, pematapan praktek, dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan (uswatun khasanah).

Pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah terbagi dalam dua kategori yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.

3) Kegiatan kurikuler

Meliputi kegiatan pembelajaran yang alokasi waktu nya telah ditentukan dalam program. Kegiatan merupakan pelaksanaan atas struktur kurikulum yang telah di tetapkan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara santri dan guru, termasuk di dalamnya tugas mandiri, perbaikan dan pengayaan.

4) Kegiatan ekstrakurikuler

⁴² Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Standar Kelulusan Dan Standar Isi Mata Pelajaran Keagamaan Islam Dan B.Arab Madrasah Diiniyah Takmiliyah*, Kementerian Agama RI, 2012, Hal 11

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan diluar jam pelajaran yang biasa dilakuka dengan tujuan untuk memperkuat aspek konitif, psikomotorik dan afekti santri. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terencana dengan memperhatikan relevansinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan madrasah diniyah takmiliyah. Bentuk-bentuk kegiatan harus terkait dengan pengembangan diri, baik kepribadian maupun keterampilan di bidang keagamaan. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan dilingkungan madrasah diniyah takmiliyah yang menjadi salah satu media bagi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini.

c. Komponen-komponen pembelajaran

Sekoah sebagai suatu sistem pastinya terdiri dari beberapa komponen. Komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya. Bekerja antara satu dengan lainnya dalam rangkaian suatu sistem, dan satuan pendidikan di sekolah merupakan tempat proses edukasi, sosialisasi dan transformasi ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Menurut hamalik pembelajaran sebagai suatu sistem artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴³

Beberapa komponen yang dimaksud adalah:

⁴³ Dolong, Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." Jurnal Inspiratif Pendidikan. 5.2, 2016, Hal. 295

1. Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam pendidikan dan pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya siswa, karena tujuan dari pada pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar yang di dukung oleh guru, fasilitas, biaya dan lain sebagainya.

2. Guru

Guru adalah sebuah profesi atau pekerjaan, oleh karena itu pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Peran guru di sekolah lebih khusus lagi di kelas tidak dapat digantikan dengan media apapun.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 42, menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikat sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini diperkuat dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan diperoleh melalui sertifikasi dengan penilaian portofolio atau melalui jalur pendidikan.

Selanjutnya dalam pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kemampuan, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

3. Tujuan

Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran.⁴⁴

Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru diharapkan tercapai oleh siswa.

4. Materi

Materi pembelajaran dalam arti yang luas tidak hanya yang tertuang dalam buku paket yang diwajibkan, akan tetapi mencakup keseluruhan materi pembelajaran. Setiap aktivitas belajar mengajar harus ada materinya.

5. Metode

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran sangat ditentukan pula oleh pendekatan atau metode yang

⁴⁴ Sujana, I. Wayan Cong. *“Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.”* *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2019), Hal.30

digunakan nya. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat dan sesuai sangat penting sekali untuk diperhatikan dan dipertimbangkan sesuai materi yang dipilihnya.

6. Media

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Pengertian secara harfiah itu menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan yakni siswa.⁴⁵

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai kemajuan dan keberhasilan suatu kegiatan atau program yang telah ditentukan. Dalam aspek pembelajaran dapat dilakukan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan siswa pada suatu kegiatan atau program yang telah ditentukan. Dalam aspek pembelajaran dapat dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian siswa dalam proses mengajar yang telah dilakukan, baik melalui evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

8. Lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung. Semua komponen pembelajaran harus dikelola

⁴⁵ Arsyad, Azhar. "*Media Pembelajaran.*", (2011), Hal.11

sedemikian rupa, sehingga belajar anak dapat maksimal untuk mendapat hasil yang maksimal pula.

d. Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.⁴⁶

2. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi santri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah untuk pengembangan, memperluas dalam memperdakam pendidikan islam yang diperoleh pada jenjang MDT, agar santri dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah.

3. Mendidik para santri agar menjadi warga Negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.

4. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

5. Mempersiapkan santri agar dapat mengikuti pendidikan agama islam pada jenjang MDT selanjutnya.

e. Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

2. Menyelenggarakan pendidikan agama islam, meliputi al-qur'an hadist, aqidah, fiqh, tarikh islam, bahasa arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengamalan ajaran islam terutama bagi siswa yang belajar disekolah formal maupun anak usia setingkat.

⁴⁶ Lubis, Parhan Arapat. *"Implementasi Kurikulum Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kecamatan Sayurmatinggi Kab. Tapanuli Selatan"*. Diss. IAIN Padang sidimpuan, 2018, Hal.33

3. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama islam terutama bagi siswa yang belajar disekolah formal maupun anak usia setingkat.
4. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat.
5. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan islam non formal dan perpustakaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian dimaksud untuk dipahami fenomena tentang apa saja yang diamati oleh peneliti. Dalam pembahasan skripsi penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. menurut Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suardi “bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.⁴⁷

Metode ini bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini. Disini penulis menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan peran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT kecamatan Curup Tengah terhadap perkembangan akhlak anak.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data dan informasi dalam sebuah penelitian, yang disebut juga sebagai informan.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta:2003), Hal.14

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru dan anak kelas 1(satu) sampai kelas 4(empat) yang tergabung dalam madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT kecamatan curup tengah. Subjek ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran madrasah diniyah awaliyah KAT terhadap perkembangan akhlak anak di curup tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan penulis, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Interview(wawancara)

“Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada sumber data, dan sumber data memberi jawaban secara lisan pula”.⁴⁸

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Dalam hal ini peneliti menggunakan sistem wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dan bukti pengumpulan data secara akurat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang

⁴⁸ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, (Usaha Nasional, Surabaya: 1993) Hal. 35

sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dan wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

b. Observasi

“Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu, dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu dalam pengamatan tersebut”.⁴⁹

“Dalam penelitian kualitatif observasi di klasifikasikan menurut tiga cara: pertama, observasi berpartisipasi (participant observation). Kedua, observasi secara terang-terangan dan tersamar (Over Observation dan Cover Observation). Ketiga, observasi yang tidak terstruktur (Unstructured Observation)”.⁵⁰

Dalam penelitian ini dan digunakan teknik observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan. Pada observasi ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakter, fisik, situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut selama penelitian dilapangan, dan jenis observasinya tidak tetap. Adapun penulis melakukan penelitian ini di madrasah diniyah takmiyah awaliyah KAT. “Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan (CL), sebab alat catatan lapangan merupakan alat yang sangat

⁴⁹ [Http:Wawan-Junaidi.Blogspot.Com](http://Wawan-Junaidi.Blogspot.Com)(2009)

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal.64

penting dalam penelitian kualitatif yakni membuat catatan pada waktu dilapangan.”⁵¹

4. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵²

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis data merupakan pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif harus diikuti langsung dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, menyajikan data, dan selanjutnya data dianalisis. Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka data yang terkumpul diklasifikasikan dan diinterpretasikan secara kualitatif dari awal hingga akhir penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan masih berupa atau berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, dirangkum hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari polanya.Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah di dapatkan dari lapangan lalu peneliti

⁵¹Lexy,J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung:2001), Hal.135

⁵² Sugiyono, *Metode Kualitatif*, (2007) Hal. 333

merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT.

c. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan berhubungan dengan proses penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggambarkan criteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan ini ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan ini salah atau tidak. Demikian juga

dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai data, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber dan informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Letak geografis

Madrasah diniyah tamilayah awaliyah KAT (Kesatuan Agam Tua) terletak di jalan imam bonjol No. 58A air sengkak kel.Talang rimbo baru kecamatan curup tengah kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT

Pada mulanya bukan madrasah diniyah takmiliah awaliyah tapi hanya pendidikan islam saja dan kegiatan nya pun hanya sebatas pengajian satu minggu sekali.

kemudian pada tahun 1980 nama nya berubah menjadi pendidikan islam ma'had islami dan kegiatan mengaji pun semakin sering dilakukan, dalam satu minggu terdapat beberapa kali pertemuan, lalu bapak syukur hamidi mengajak masyarakat sekitar untuk lebih mengembangkan lagi yayasan ini menjadi tempat belajar mengaji disertai pula dengan tempat belajar al quran dan pendidikan-pendidikan islam seperti fiqih, akidah akhlak, belajar mengaji dan al-qur'an hadist dan dibentuk pula kelas-kelas untuk anak yang sudah bisa menngaji dan yang masih kurang lancar dalam mengaji

kemudian pada tahun 1987 yayasan ini sudah dapat tedarikat dan dapat mengikuti kurikulum dari Depag sehingga dari Depag namanya berubah menjadi madrasah diniyah awaliyah Kesatuan Agam Tua, lalu mulai ada guru yang mengajar yaitu bapak syukur hamidi yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah dan perkembangan sistem pendidikan nya pun

semakin maju yakni sudah terbentuk kelas-kelas dalam tingkatan belajar, pada tahun 2016 Madrasah diniyah awaliyah ini pun berubah lagi menjadi Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Kesatuan Agam Tua atau yang dikenal sebagai MDTA KAT dimana makna takmiliyah itu ialah penyempurna pendidikan pada kekurangan pendidikan agama di sekolah formal.⁵³

3. Visi dan Misi sekolah

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, menguasai IPTEK dan IMTAQ dan berjiwa pemimpin yang Islam di masa depan.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis al-quran dan sunah nabi muhammad SAW
2. Membuat pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan mandiri
3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
4. Menumbuhkembangkan perilaku akhlakul mulia yang santun, jujur, dan disiplin pada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
5. Mengembangkan proses pembelajaran yang membiasakan santri untuk membaca al-quran, terampil berbahasa asing dan berakhlakul islami.

⁵³Syukur Hamidi, Kepala Sekolah MDTA KAT, *Wawanacara*, 1 Juni 2021

4. Jumlah Siswa

Jumlah seluruh siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT ialah 90 orang.

5. Sarana dan prasarana

Madrasah diniyah takmiliah awaliyah untuk sementara karena masih dalam proses pembangunan gedung, memiliki kursi panjang berjumlah 20, kursi biasa 50 dan meja kurang lebih 60 dan memiliki ruangan sementara ada 5 ruangan , 4 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT terhadap perkembangan akhlak anak.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai peran madrasah diniyah takmiliah awaliyah KAT, karena sekolah atau madrasah merupakan tempat menimba ilmu bagi anak maka sekolah atau madrasah memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan akhlak anak.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan akhlak. Sehingga di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT ini meaksanakan program sekolah dalam bentuk sekolah yang beriman dan bertakwa, maka dari itu sekolah melakukan pembiasaan yang wajib dilaksanaka oeh siswa.

Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan akhlak anak agar menjadi lebih baik yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, hukuman dan teladan disekolah. Dalam proses pelaksanaannya sekolah selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peserta didik, untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya. Usaha pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT diungkapkan dalam wawancara dan hasil wawancara peneliti dengan pihak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT sebagai berikut:

1). Melalui berbagai metode dalam mendidik siswa

a. Metode pembiasaan sebagai wujud pembinaan akhlakul karimah yang berupa Kegiatan rutin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT yakni kegiatan sholat ashar berjamaah

kegiatan sholat ashar ini pada jam 15:15 siswa mulai bersiap-siap ke mushola setiap hari sebelum memulai pelajaran, kegiatan ini sudah menjadi kebiasaanyang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, kebiasaan ini dipandu langsung oleh kepala sekolah Madrasah Diniyah Tamiliyah Awaliyah KAT yakni bapak Syukur Hamidi yang memberikan arahan untuk melihat dan mendampingi siswa yang akan melaksanakan sholat ashar di musholah MDTA KAT. Seperti yang beliau sampaikan berikut ini:

“ketika sudah menunjukkan pukul 15:15 dan adzan ashar sudah berkumandang maka anak-anak langsung berbondong-bondong mengarah ke mushola dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di mushola dan ketika akan sholat berjamaah siswa diberikan arahan agar tidak main-main dalam melaksanakan

sholat, demikian yang dijelaskan oleh bapak Syukur Hamidi pada tanggal 24 Mei 2021⁵⁴.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Riri Purnama Sari, S.Pd waktu menunjukkan akan sholat ashar sudah langsung mulai mengawasi anak-anak untuk mengambil air wudhu dan berkumpul di mushola. Ibu Riri mengawasi anak-anak ketika sedang sholat, memberikan arahan ketika ada yang salah dan menegur ketika ada anak yang bermain. Sebagaimana yang dikatakan beliau berikut ini:

“ketika sudah menunjukkan waktu sholat ashar maka anak-anak sudah bersiap-siap untuk melaksanakan sholat ashar dengan mengambil air wudhu terlebih dahulu. Disini kami memantau anak-anak untuk memberikan sikap disiplin, karena ketika wudhu dilakukan dengan salah maka wudhu tidak sah, disini kami memberikan pembelajaran yang benar dalam mendidik siswa⁵⁵”.

Kemudian ditambah lagi hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yaitu Briana, sebagaimana ia menjelaskan:

“kami setiap hari disuruh datang sebelum sholat ashar, karena kami selalu melakukan sholat ashar berjamaah di mushola⁵⁶”.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat ashar berjamaah merupakan salah satu upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan akhlak, karena dengan melaksanakan sholat ashar berjamaah sudah mengajarkan siswa mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim sebab dalam kegiatan agama Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan yaitu seperti sholat, zakat, puasa dan haji. sholat

⁵⁴ Syukur Hamidi, Kepala Sekolah MDTA KAT Curup Tengah, wawancara, tgl 1 Juni 2021

⁵⁵ Riri Purnama Sari, Guru akidah Akhlak MDTA KAT, wawancara, tgl 1 Juni 2021

⁵⁶ Briana, Siswa MDTA KAT, wawancara, tgl 1 Mei 2021

berjamaah ini juga mengandung nilai religius, kedisiplinan, jujur dan rasa tanggung jawab pada siswa.

1. Metode hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah

Metode hukuman ini merupakan metode yang diterapkan dengan tujuan untuk melatih siswa agar disiplin dan bertanggung jawab terhadap apayang ia lakukan, metode ini diterapkan terhadap siswa yang memiliki akhlak yang buruk yakni perilaku yang dibenci oleh Allah SWT.

Metode ini juga diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT ini apabila ada siswa yang melakukan perbuatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Melia Anggraini S.H.I selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“disini kami memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, menggunakan handphone ketika belajar, atau seperti bermain-main ketika melaksanakan sholat ashar berjamaah dimushola, namun hukuman yang kami berikan merupakan hukuman yang mendidik seperti menyuruh siswa mengaji, atau menghafal surah-surah pendek”.⁵⁷

Begitu pula keterangan dari kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT yaitu bapak Syukur Hamidi yang mengatakan bahwa:

“Madrasah merupakan tempat untuk mendidik anak, oleh karena itu disini kami mendidik anak-anak untuk memiliki akhlak mulia dan bagi anak-anak yang melanggar ketentuan sekolah maka kami memberikan nya hukuman, namun hukuman yang kami berikan bukanlah hukuman yang bersifat menyakiti psikis maupun fisik siswa tapi hukuman yang mendidik untuk siswa”.⁵⁸

⁵⁷Melia Anggraini, Guru Akidah Akhlak MDTA KAT, *Wawancara*, tgl 1 juni 2021

⁵⁸Syukur Hamidi, Kepala Sekolah MDTA KAT Curup Tengah, *wawancara*, tgl 1 juni

Dapat disimpulkan bahwa dengan cara memberikan hukuman merupakan salah satu bentuk peran sekolah dan guru dalam mendidik serta membimbing akhlak siswa untuk menjadi lebih baik, memiliki perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, dimana aturan itu pua diadopsi dari norma-norma yang lahir dimasyarakat. Bentuk nyata dari metode ini yakni ketika peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 25 mei 2021 pada hari selasa ada siswa yang bermain-main ketika melaksanakan sholat ashar, kemudian setelah selesai siswa tersebut diberikan hukuman langsung oleh kepala sekolah yakni bapak syukur hamidi yaitu hukuman nya menghafal surah pendek berupa susrah Al-Lahab, dan bentuk nyata lain nya yaitu terjadi langsung kepada peneliti, dimana ketika peneliti baru datang ke sekolah ketika itu ada beberapa anak laki-laki sedang bermain bola lalu secara tidak sengaja bola tersebut mengenai peneliti dan hal itu terlihat oleh salah satu guru yakni ibu melia angraini S.Pd, kemudian siswa terebt angsung ditegur oleh ibu melia dan siswa tersebut langsung meminta maaf kepada peneliti, dan disini pula hukuman yang diberikan kepada siswa berupa hukuman yang mendidik seperti menghafal al-quran atau menulis ayat-ayat al-quran, seperti yang diterangkan oleh ibu riri purnama sari S.Pd:

“Misalkan ada siswa yang main-main ketika melaksanakan sholat asar da ketahuan maka ketika pembelajaran di dalam kelas akan diberikan hukuman seperti menulis surah al-baqarah 1-3 kemudian disetorkan dan jika tidak melaksanakan maka hukuman nya akan ditambah”.⁵⁹

⁵⁹Riri Purnama Sari, Guru akidah Akhlak MDTA KAT, *Wawancara*, tgl 1 juni 2021

Hal ini pun diperkuat lagi oleh penjelasan siti hanifah siswa MDTA KAT pada wawancara dengan peneliti yaitu:

“kalau kami bermain-main ketika sholat maka kami akan dihukum oleh guru, dan hukumannya biasanya dipanggil pada saat di dalam kelas lalu di suruh menulis surah pendek lalu di setorkan kepada guru’

2. Metode keteladanan sebagai wujud memberikan siswa contoh atau suriteladan yang baik

Metode keteladanan yang ada di madrasah diniyah takmiliah awaliyah KAT ini hampir sepenuhnya diperankan oleh guru, seperti sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas guru terlebih dahulu mengajak anak-anak untuk berdoa yakni doa sebelum belajar, kemudian guru senantiasa memberikan contoh keteladanan yang baik sebab guru merupakan sosok yang selalu di contoh siswa baik perilakunya maupun ucapannya, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Riri purnama sari S.Pd:

“guru merupakan singkatan dari digugu dan ditiru, jadi, sosok guru merupakan sosok yang senantiasa perbuatannya selalu diikuti atau ditiru oleh siswa, oleh karena itu guru hendaknya selalu mencerminkan perilaku yang baik agar siswa nya mencontoh hal-hal yang baik dari guru tersebut”.⁶⁰

Disini dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan merupakan salah satu upaya guru dan madrasah dalam membentuk serta menjadikan siswa berakhlakul karimah, dengan cara guru memberikan contoh perbuatan atau perilaku yang baik, sesuai dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Seperti guru memakai pakaian yang rapi, datang kesekolah tepat waktu,

⁶⁰Riri Purnama Sari, Guru akidah Akhlak MDTA KAT, *Wawancara*, tgl 1 juni 2021

membuang sampah pada tempatnya karena hal-hal kecil seperti itu pun akan memberikan contoh yang baik untuk siswa.

2). Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan muhadharah selesai sholatashar berjamaah di mushola

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian, salah satu bentuk upaya dari madrasah diniyah takmiliah awaliyah KAT dalam membina akhlak siswa yaitu dengan membuat sebuah kebijakan yaitu melaksanakan kegiatan muhadharah setelah sholat ashar berjamaah di mushola, bentuk dari kegiatan ini yaitu dengan melakukan ceramah atau kultum yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari secara bergantian dengan perwakilan perkelas nya namun ada suatu waktu ceramah tersebut dilakukan oleh guru madrasah diniyah takmiliah awaliyah KAT, sebagaimana yang diterangkan oleh ibu Melia Anggraini S.Pd:

“kegiatan yang kami lakukan sebelum masuk kelas ketika selesai melaksanakan sholat ashar berjamaah ialah melakukan acara muhadharah, dimana bentuk kegiatannya yaitu berupa ceramah yang dilakukan oleh siswa yang diwakilkan oleh setiap kelasnya dan pada waktu tertentu dilakukan oleh guru atau kepala sekolah”.⁶¹

Kegiatan ini merupakan kebijakan dari sekolah atau madrasah sebagai upaya untuk menambah wawasan siswa dan sebagai wujud penerapan pembinaan akhlak yang baik pada siswa, dengan adanya kegiatan ini siswa diharapkan mampu memperbaiki akhlaknya agar lebih baik lagi serta menambah wawasannya mengenai agama. Sebagaimana yang diterangkan oleh ibu Riri Purnama Sari S.Pd:

⁶¹Melia Anggraini, Guru Akidah Akhlak MDTA KAT, wawancara, tgl 1 juni 2021

“salah satu bentuk usaha sekolah dalam membina akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan muhadarah ini, melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu memiliki akhlakul karimah”⁶².

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadarah ba'da ashar yang berbentuk ceramah yang dilaksanakan oleh siswa maupun guru merupakan kegiatan rutin yang ada di madrasah diniyah tamimiyah awaliyah KAT sebagai bentuk pembinaan akhlakul karimah pada siswa.

2. 2. Faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT dalam melaksanakan perannya yaitu membina akhlakul karimah siswa

1. Faktor pendukung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka yang menjadi faktor pendukung madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT dalam melaksanakan perannya membina akhlakul karimah pada siswa yaitu: Semua pihak keluarga besar madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT, seperti kepala sekolah, guru, siswa melaksanakan tanggung jawabnya serta kewajiannya masing-masing., Masyarakat sekitar madrasah selalu memberikan dukungan seperti memperbolehkan pihak madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT melakukan kegiatan rutin sholat asar dan muhadarah di mushola samping madrasah dimana mushola tersebut bukan mushola milik madrasah, Pihak guru memberikan contoh nyata dalam berakhlakul karimah pada siswa, Kinerja guru yang berlatar belakang lulusan

⁶²Riri Purnama Sari, Guru Akidah Akhlak MDTA KAT, *Wawancara*, Tgl 2 juni 2021

sarjana sangat baik sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak siswa.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Syukur Hamidi, sebagaimana beliau menjelaskan:

“disini guru-guru yang mengajar semua nya sudah sarjana dan ada satu yang sudah S2, hal inilah yang menjadi pendukung sekolah dalam membina serta mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik, guru-guru nya berkompten serta memiliki kepribadian yang baik pula sehingga mampu menjadi panutan bagi peserta didik dan salah satu faktor yang mendukung kami yaitu masyarakat sekitar yang memperbolehkan kami menggunakan mushola untuk meaksanakan kegiatan rutin kami sholat ashar berjamaah dan muhadaroh ba'dda sholat ashar”.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT ini dapat melaksanakan perannya dalam membina akhlak anak yaitu tenaga pendidiknya sangat berkompeten serta profesional dan juga semua tenaga pendidiknya sudah bergelar sarjana.

2. Faktor penghambat

Yang menjadi faktor penghambat madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT dalam meaksanakan perannya untuk membina akhlak siswa yaitu: Kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasaran seperti madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT tidak memiliki masjid atau mushola sendiri sehingga kegiatan muhadarah setelah sholat ashar masih dilakukan di mushola terdekat, Kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah, Masyarakat menilai

⁶³Syukur Hamidi, Kepala Sekolah MDTA KAT, *Wawanacara*, 1 Juni 2021

bahwa madrasah diniyah bukanlah pendidikan formal dan hanya sebagai pendidikan informal yang menambah kekurangan jam pelajaran agama di sekolah formal, sehingga tidak menjadi prioritas bagi orang tua. Masyarakat lebih memilih pendidikan informal yang mengajarkan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi pada anak dibandingkan madrasah diniyah, padahal pendidikan pada madrasah diniyah merupakan pendidikan yang juga sangat penting mengingat akan kurangnya pendidikan agama pada sekolah formal, dengan adanya madrasah diniyah maka dapat menambah pengetahuan siswa mengenai agama, dapat mengajarkan anak mengaji serta mendidik anak agar berakhlakul karimah, Durasi pembelajaran di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT sangat singkat, Durasi belajar siswa di madrasah sangat singkat dimana siswa masuk pada pukul 16:30 sampai dengan 17:30 yakni hanya satu jam saja, dengan durasi yang sangat singkat ini dapat menjadi faktor penghambat madrasah dalam melaksanakan perannya untuk membina akhlak anak.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak Syukur Hamidi, sebagaimana di jelaskan:

“yang menjadi penghambat kami dalam membentuk serta membina akhlak anak ialah karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah diniyah, karena orang tua zaman sekarang lebih mementingkan skil atau kemampuan anak pada bidang teknologi dari pada pendidikan islam di madrasah diniyah, hal inilah yang menyebabkan anak-anak terkadang memiliki akhlak yang kurang baik sebab di sekolah umum saja anak tidak cukup untuk belajar agama”.⁶⁴

⁶⁴Syukur Hamidi, kepala sekolah MDTA KAT, wawancara, tgl 2 juni 2021

Kemudian pendapat ini di tambah lagi oleh Riri Purnama Sari selaku guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT sebagaimana wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan:

“salah satu penghambat kami sebagai guru dalam membina akhlak anak ialah keterbatasan waktu karena waktu kami mengajar kurang lebih hanya satu jam saja, dengan waktu yang singkat ini terkadang masih banyak yang belum tersampaikan kepada siswa, dan juga karakter siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan pula bagi kami dalam membina akhlak nya, karena tidak semua anak memiliki tingkat pemahaman yang sama, ada anak yang satu kali di tegur sudah mengerti dan terkadang ada anak yang memang harus di tegur berulang-ulang kali baru bisa mengerti, kemudian ada anak yang cukup dinasehati saja sudah menurut dan terkadang ada anak yang harus di berikan hukuman terlebih dahulu baru menurut dan tidak mengulangi perbuatan nya yang salah”.⁶⁵

Kemudian hal ini dibuktikan pula melalui wawancara peneliti dengan melia angraini selaku guru MDTA KAT, sebagaimana ia menjelaskan:

“karena sekolah masih dalam proses pembangunan dan kami masih memakai mushola yang berada di samping sekolah yang merupakan milik RT setempat dapat menjadikan salah satu faktor penghambat kami dalam mendidik serta meengembangkan akhlak anak, karena sebelum memulai pembelajaran kami melaksanakan sholat ashar berjamaah dahulu di mushola dan ba'da ashar kami melakukan muhadaroh dimana kegiatan nya yaitu berupa ceramah yang di isi oleh siswa dan terkadang guru, namun pada saat tertentu misal nya mushola sedang di gunakan masyarakat setempat untuk suatu acara atau kepentingan maka kami hanya tidak sholat berjamaah dan melaksanakan muhadaroh”.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat sekolah ataupun guru dalam mendidik serta membina akhlak anak yaitu , kurangnya kesadaran masyaraat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah

⁶⁵Riri Purnama Sari, Guru MDTA KAT, *wawancara*, tgl 2 juni 2021

⁶⁶Melia Angraini, Guru MDTA KAT, *wawancara*, tgl 25 juni 2021

diniyah, keterbatasan waktu, yang mana dalam satu harinya mereka hanya satu jam saja belajar kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai hal ini dapat dilihat dari anak-anak masih melaksanakan sholat ashar berjamaah di mushola warga.

C. Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang telah penulis uraikan fakta penemuan di atas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul, kemudian metode yang di pakai yaitu metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT dalam mengembangkan ahklak anak, yang menurut Imam Al-Ghazali yang biasa di gunakan dalam menumbuhkan akhlak antara lain:

1. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut di tiru dan di contoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya, karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Keteladanan merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pada diri manusia terutama anak yang masih kecil, terdapat naluri untuk meniru orang yang dekat dengan dirinya. Seorang pendidik merupakan contoh dimata anak didiknya sehingga di sadari atau tidak, anak akan cenderung meniru pendidik seperti cara berpakaian dan gerak-geriknya atau perbuatannya.

Oleh karena itu hendaknya, setiap manusia dapat menunjukkan perilaku yang baik kepada orang lain. Seperti berkata yang baik dan lemah lembut, berpakaian yang sopan serta saling tolong-menolong.⁶⁷

2. Metode pembiasaan

Mendidik dengan cara pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Oleh karena itu Islam mengharuskan agar semua kegiatan itu dibarengi dengan niat yang baik.

3. Metode cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap inderanya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahkan hampir tidak terlupakan, sehingga akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah yang telah diceritakan dalam pelaksanaan metode ini, guru juga bisa menyertai penyampaian-penyampaian seperti nasehat untuk anak didiknya.

⁶⁷St darojah, "metode penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku siswa MTS ngawen gunungkidul", jurnal pendidikan madrasah, Vol 1.2 (2016), Hal. 239-240

4. Metode mau'idzah (nasehat)

Mau'idzah merupakan nasehat, rasyid ridha mengartikan mau'idzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan nya untuk mengamalkan dalam al-quran juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang di kehendaki nya.

Tetapi nasehat yang di sampaikan ini selalu di sertai ndengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasehat itu, ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

5. Metode pahala dan sanksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihla kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji dan ancaman sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka nya.

1. Peran guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT dalam mengembangkan akhlak anak melalui metode-metode dan kegiatan muhadaroh setelah sholat ashar berjamaah

menerapkan pembinaan akhlak melalui metode-metode seperti metode pembiasaan di mana perwujudan nya berupa melaksanakan sholat ashar berjamaah bagi seluruh pihak Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT, kemudian metode hukuman dimana metode ini berupa memberikan

hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti bermain pada saat sholat atau datang terlambat maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa berupa menulis surat pendek kemudian menghafalnya dan terakhir metode keteladanan dimana guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa baik ucapan maupun perbuatan. Kemudian melalui kegiatan muhadaroh setelah sholat ashar, kegiatan ini berupa ceramah dimana ceramah tersebut diisi oleh siswa per lokal dan pada waktu tertentu diisi oleh guru ataupun kepala sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Madrasah Diniyah Takmiliah

Awaliyah KAT dalam membentuk akhlakul karimah pada anak

Faktor pendukung Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT dalam membentuk akhlakul karimah pada anak yaitu:

- a. Semua pihak keluarga besar madrasah diniyah takmiliah awaliyah KAT, seperti kepala sekolah, guru, siswa melaksanakan tanggung jawabnya serta kewajiannya masing-masing.
- b. Masyarakat sekitar madrasah selalu memberikan dukungan seperti memperbolehkan pihak madrasah diniyah takmiliah awaliyah KAT melakukan kegiatan rutin sholat asar dan muhadaroh di mushola samping madrasah dimana mushola tersebut buka mushola milik madrasah.
- c. Pihak guru memberikan contoh nyata dalam berakhlakul karimah pada siswa.
- d. Kinerja guru yang berlatar belakang lulusan sarjana sangat baik sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak siswa.

Kemudian faktor penghambat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT dalam membentuk akhlakul karimah pada anak yaitu:

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana seperti madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT tidak memiliki masjid atau mushola sendiri sehingga kegiatan muhadarah setelah sholat ashar masih dilakukan di mushola terdekat.

b. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah

Masyarakat menilai bahwa madrasah diniyah bukanlah pendidikan formal dan hanya sebagai pendidikan informal yang menambah kekurangan jam pelajaran agama di sekolah formal, sehingga tidak menjadi prioritas bagi orang tua. Masyarakat lebih memilih pendidikan informal yang mengajarkan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi pada anak dibandingkan madrasah diniyah, padahal pendidikan pada madrasah diniyah merupakan pendidikan yang juga sangat penting mengingat akan kurangnya pendidikan agama pada sekolah formal, dengan adanya madrasah diniyah maka dapat menambah pengetahuan siswa mengenai agama, dapat mengajarkan anak mengaji serta mendidik anak agar berakhlakul karimah.

c. Durasi pembelajaran di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT sangat singkat

Durasi belajar siswa di madrasah sangat singkat dimana siswa masuk pada pukul 16:30 sampai dengan 17:30 yakni hanya satu jam saja, dengan durasi yang sangat singkat ini dapat menjadi faktor penghambat madrasah dalam melaksanakan perannya untuk membina akhlak anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT bahwa:

1. Peran guru madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT terhadap perkembangan akhlak anak *pertama*, dilakukan dengan melalui metode-metode pengajaran kepada siswa yakni metode pembiasaan, metode pembiasaan yang dipakai di madrasah ini yakni melaksanakan sholat ashar berjamaah di mushola, kemudian metode hukuman dimana metode hukuman yang dipakai disekolah ini yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang memiliki perilaku yang buruk atau akhlak mazmumah, bentuk hukumannya seperti menulis surah al-qur'an kemudian disetorkan, dan metode keteladanan yaitu guru memberikan teladan yang baik kepada siswa. Dan *kedua*, melalui kegiatan muhadaroh setelah melaksanakan sholat ashar dimana bentuk kegiatannya berupa ceramah yang dilakukan oleh siswa maupun guru, sebagai wujud pembinaan akhlak pada siswa.
2. Faktor penghambat dan pendukung guru madrasah diniyah takmiliyah awaliyah KAT dalam melaksanakan perannya membina akhlak siswa yaitu faktor penghambatnya, Kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah, kurangnya sarana dan prasarana serta terbatas nya durasi belajar siswa yang mana hanya satu jam sehari. Kemudian faktor pendukungnya

yaitu Semua pihak keluarga besar madrasah diniyah takmiliah awaliyah KAT, seperti kepala sekolah, guru, siswa melaksanakan tanggung jawabnya serta kewajiannya masing-masing, Masyarakat sekitar madrasah selalu memberikan dukungan, Pihak guru memberikan contoh nyata dalam berakhlakul karimah pada siswa, dan Kinerja guru yang berlatar belakang lulusan sarjana sangat baik sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak siswa.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya dapat berupaya untuk lebih membina akhlakul karimah pada siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Sekolah hendaknya mengoptimalkan fasilitas yang ada dalam melaksanakan tugas nya untuk membina ahlak siswa.
3. Orang tua harus dapat memperhatikan kegiatan siswa di luar madrasah, dan mendukung siswa agar dapat menjalankan akhlakul karimah yang telah diterapkan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-imam burhan al-islam az-zarnuji, *ta'lim al-muta'alim ala' thariiq ta'allum*, surabaya, al-hidayah bangkul ,indah
- Al-madrasah, *Jurnal Imiah Madrasah Ibtidaiyah* Vol.3, NO.2,2019.
- Anwar, Rosihin, *Asas Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia 2010.
- Arsyad, Azhar. "*Media Pembelajaran.*", 2011
- Bahri, Syaiful, "*Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliyah Di Kabupaten Rejang Lebong,*" *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 2018.
- Darojah St, "*metode penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku siswa MTS ngawen gunungkidul*", *jurnal pendidikan madrasah*, Vol 1.2, 2016
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Universitas Islam Negeri ..., 2015.
- Daudy, Ahmad, *kuliah filsafat islam*, jakarta,bintang bulan:1986.
- Departemen Pendidikan Nasional, "*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,*" Jakarta: Depdiknas 33, 2003.
- Dolong, Jufri. "*Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran.*" *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 5.2, 2016
- Drajat, Zakiah, *ilmu jiwa agama*, jakarta:Bulan Bintang,2005.
- Habibah, Syarifah, "*Akhlak Dan Etika Dalam Islam,*" *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 2015.
- Hasbullah,*Dasar-dasar Pendidikan*,Jakarta: PT.Raja Grafindo,1999.
- Ibrahim Bafadhol, "*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam,*" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02, 2017.
- Imam, Mujiono, "*ibadah dan akhlak dalam islam*", yogyakarta : UII pres indonesia, 2002.
- Komaruddin, *pengertian analisis* , 1994.
- Lexy,J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya,Bandung: 2001.
- Lubis, Parhan Arapat. "*Implementasi Kurikulum Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kecamatan Sayurmatinggi Kab. Tapanuli Selatan*". Diss. IAIN Padang sidimpuan,2018, Hal.33

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mubarok, Apip. *Efektivitas Kolaborasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Agama Siswa Di Smp Negeri 1 Anjatan Kab. Indramayu*, Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.
- Nurkencana, Wayan, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.
- Peraturan pemerintah (PP), nomor 55 tahun 2007 tentang *pendidikan Agama dan Keagamaan*, BAB 1, Pasal 1 ayat 2 dan 3.
- Sabar Budi Raharjo, “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3, 2010.
- Selly, sylviah, *Pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar*, *jurnal tarbawi*, vol 1 no. 3 september 2012.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran*, Bandung, Mizan, 2000
- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, And Syihab Budin, “*Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*.” *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2019), Hal.9
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta:2003.
- Susanto, Ahmad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Amzah, 2009.
- W.J.S Poerdarminto, *kamus umum bahasa indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Ya’kub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993.
- Yanto, *murni*, and syaripah syaripah. “*penerapan teori sosial dalam menumbuhkan akhlak anak kelas 1 madrasah ibtidaiyah Negeri 1 rejang lebong*.” *TERAMPIL : Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 4(2)

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 70 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menubang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** 19650826 199903 1 001
2. **Arsil, S.Ag., M.Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Septi Dian Anggraini

N I M : 17531139

JUDUL SKRIPSI : Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalyah KAT Kec. Curup Tengah terhadap Perkembangan Akhlak Anak

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 01 Februari 2021
Dekan,

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabat Al-Adabiyah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/157 /IP/DPMPSTP/VI/2021

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 418/In.34/FT/PP.00.9/05/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 31 Mei 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Septi Dian Angraeni / Muara enim, 22 September 1999
NIM : 17531139
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak
Lokasi Penelitian : Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT Kec. Curup Tengah
Waktu Penelitian : 31 Mei 2021 s/d 19 Agustus 2021
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 31 Mei 2021



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

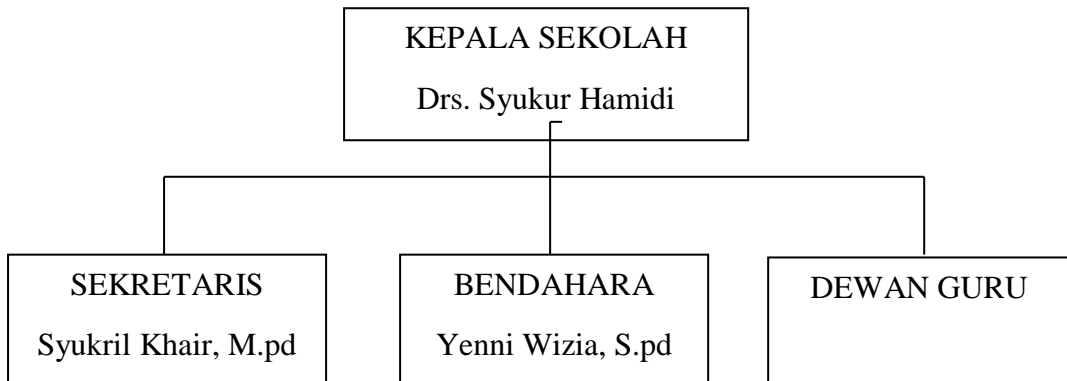


NIP. 19710213 200312 1 003

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT Kec. Curup Tengah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

1. Struktur Sekolah



2. Nama Tenaga Pengajar MDTA

Tabel 1.1

**Data Tenaga Pengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah
KAT**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Drs. Syukur Hamidi	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2.	Yenni Wizia, S.pd	Perempuan	Guru Fiqih
3.	Syukril Khair, M.pd	Laki-Laki	Guru Al-Quran Hadist
4.	Melia Anggraini S.H.I	Perempuan	Guru Akidah Akhlak
5.	Tiara Anisa, S.Pd	Perempuan	Guru Mengaji
6.	Riri Purnama S, S.pd	Perempuan	Guru Akidah Akhlak dan SKI

3. Jumlah Siswa

Jumlah seluruh siswa di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KAT ialah 90 orang.

Tabel 1.2

**Data Jumlah Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah
KAT**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	I	23 orang
2.	II	22 orang
3.	III	22 orang
4.	IV	23 orang
Total Siswa		90 orang

PEDOMAN WAWANCARA

a. Untuk guru

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar?
2. Apakah bapak/ibu sering memberikan dorongan kepada siswa agar berakhlak baik? Seperti apa dorongan yang bapak/ibu lakukan?
3. Apakah bapak/ibu menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar? Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut?
4. Apakah bapak/ibu sering memberikan bimbingan kepada siswa yang berakhlak tidak baik? Seperti apa bimbingan yang bapak/ibu berikan?
5. Apakah bapak/ibu sudah menunjukkan cara berpakaian dan bertutur kata yang baik, sopan, dan santun kepada siswa?
6. Apakah bapak/ibu sering memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa? Seperti apakah contoh akhlak yang ditunjukkan bapak/ibu?
7. Kebiasaan apa yang sering ditekankan bapak/ibu dalam aktivitas pembelajaran disekolah?
8. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi tingkah laku siswa baik didalam maupun diluar kelas?
9. Apakah bapak/ibu menemukan siswa yang bermasalah? Dan jika pernah bagaimana cara bapak/ibu memanggil siswa tersebut untuk mengatasi permasalahannya?
10. Apakah bapak/ibu sering memarahi siswa yang berakhlak tidak baik? Dan apakah bapak/ibu menghukumnya dan jenis hukuman apa yang bapak/ibu berikan?
11. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berakhlak baik? Jika pernah hadiah apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa dan apakah dengan hadiah yang diberikan kepada siswa tersebut, siswa yang lain mengikuti siswa yang berakhlak baik?

12. Apakah bapak/ibu sering memberikan larangan untuk menghindari perbuatan buruk kepada siswa? Seperti apa larangan yang bapak/ibu berikan?
13. Apakah tindakan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam hal peringatan, apabila melihat siswa yang berakhlak tidak baik?
14. Bagaimana cara bapak/ibu menegur atau memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perbuatan atau akhlak tercela?
15. Faktor apa saja yang menghambat bapak/ibu dalam membina akhlak siswa agar memiliki akhlak yang baik?
16. Faktor apa saja yang menjadi pendukung bapak/ibu untuk menjadikan siswa berakhlakul karimah?

b. Untuk siswa

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa anjuran dan perintah yang baik oleh bapak/ibu guru?
2. Apakah adik sering mendapat larangan untuk menghindari perbuatan buruk oleh bapak/ibu guru? Seperti apa larangan yang bapak/ibu guru berikan kepada adik?
3. Apakah bapak/ibu guru selalu mengarahkan perilaku disiplin? Seperti apa bapak/ibu guru mengarahkan adik supaya berperilaku disiplin?
4. Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam hal peringatan, apabila melihat adik atau teman-teman adik yang berakhlak tidak baik?
5. Teguran apa yang bapak/ibu guru berikan kepada adik atau teman adik jika melakukan tindakan yang tidak baik?
6. Apakah bapak/ibu guru selalu melakukan sindiran kepada adik atau teman adik yang berkelakuan tidak baik? Seperti apa sindiran yang diberikan bapak/ibu guru bila ada kesalahan yang dilakukan adik atau teman adik?
7. Ganjaran/hadiah apa yang bapak/ibu guru berikan kepada adik bila adik berperilaku baik?
8. Hukuman apa yang bapak/ibu guru berikan kepada adik jika melakukan perbuatan tidak baik?
9. Apakah bapak/ibu guru sudah menunjukkan perilaku sebagai contoh tauladan yang baik kepada adik, baik di dalam maupun di luar kelas? Seperti apa perilaku yang ditunjukkan bapak/ibu guru kepada adik-adik?
10. Apakah bapak/ibu guru selalu mengarahkan adik kepada perilaku yang baik? Seperti apa bapak/ibu guru mengarahkan adik kepada perilaku yang baik?

c. Untuk kepala sekolah

1. Bagaimana bentuk pendidikan akhlak kepada siswa MDTA ini?
2. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MDTA ini?
3. Bagaimana wujud penerapan pendidikan akhlak pada siswa di MDTA ini?
4. Apakah kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan pendidikan akhlak?
5. Pada mata pelajaran apa sajakah diterapkannya pendidikan akhlak?
6. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait penerapan pendidikan akhlak?
7. Faktor apakah sajakah yang mendorong sekolah dalam membina akhlakul karimah pada siswa?
8. Faktor apa sajakah yang menghambat sekolah dalam menjadikan siswa berakhlakul karimah?

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riri Purnama Sari
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT
Agama : Islam
Umur : 22 Tahun
Alamat : Air Sengak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septi Dian Anggraini
Nim : 17531139
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Juni 2021

Mengetahui

Riri Purnama Sari S.Pd
(Guru MDTA KAT)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syukur Hamidi
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Kepala Sekolah MDTA KAT
Agama : Islam
Umur : 60 Tahun
Alamat : Air Sengak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septi Dian Anggraini
Nim : 17531139
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Juni 2021

Mengetahui

Drs. Syukur Hamidi

(Kepala Sekolah)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melia Anggraini
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT
Agama : Islam
Umur : 23 Tahun
Alamat : Talang Rimbo Lama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septi Dian Anggraini
Nim : 17531139
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Juni 2021

Mengetahui

Melia Anggraini S.H.I

(Guru MDTA KAT)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hanifah
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Siswa MDTA KAT
Agama : Islam
Umur : 10 Tahun
Alamat : Air Sengak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septi Dian Anggraini
Nim : 17531139
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Juni 2021

Mengetahui

Siti Hanifah
(Siswa MDTA KAT)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Briana
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Siswa MDTA KAT
Agama : Islam
Umur : 10 Tahun
Alamat : Pasar Atas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septi Dian Angggraini
Nim : 17531139
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perkembangan Akhlak Anak”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, Juni 2021

Mengetahui

Briana

(Siswa MDTA KAT)



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru



Wawancara dengan guru



wawancara dengan siswa



Sholat Ashar Berjamaah Di Mushola



Muhadaroh ba'da sholat ashar



Kegiatan sebelum masuk kelas



Suasana di Dalam Kelas

PROFIL PENULIS



Septi Dian Anggraini, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Elmiyani dan Ibu Ema Eryani. Lahir di Muara Enim, Sumatera Selatan pada 22 september 1999. Berasal dari keluarga yang sederhana . penulis memulai

pendidikan nya yakni di SD Negeri 9 Muara Enim emudian melanjut kan pendidikan nya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Muara Enim, kemuddian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Muara Enim dan selesai pada tahun 2017. Kemudian untuk kembali menimba ilmu akhir nya penulis melanjut kan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Curup(IAIN) dan mengambil jurusan tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017, Dan selesai pada tahun 2021 dengan judul skripsi : Analisis Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah KAT kecamatan Curup Tengah terhadap perkembangan akhlak anak.